

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara

WAWANCARA MAHASISWA MASYARAKAT BANYUMAS

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.

Guru : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : Perkenalkan nama saya Cut Alfina Umri dari Universitas Esa Unggul.

Jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Saya semester delapan sedang melakukan penelitian mengenai cerita rakyat Baturaden yang pernah terjadi di masyarakat Banyumas untuk dianalisis nilai-nilai budayanya yang akan dijadikan alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar. Mohon maaf sebelumnya bolehkan saya tahu nama adik ?

Mahasiswa : Iya, perkenalkan nama saya Amelia Ayudiah.

Peneliti : Baik Adik Amel, mohon maaf sebelumnya. Adik Amel kuliah dimana de ?

Mahasiswa : Saya kuliah di Universitas Jendral Soedirman

Peneliti : Semester ?

Mahasiswa : Sekarang sedang menempuh semester dua

Peneliti : Tujuan saya mewawancarai Adik Amel selaku mahasiswa untuk meminta izin kesediaan waktunya dapat diwawancarai perihal cerita rakyat Baturaden yang pernah terjadi di wilayah Banyumas. Dapatkah Adik Amel menceritakan secara menyeluruh cerita rakyat Baturaden ?

Mahasiswa : Bisa

Peneliti : Iya saya pesilahkan

Mahasiswa : Menyampaikan cerita rakyat Baturaden

Mahasiswa : Sekian kak yang bisa diceritakan dari Baturaden

Peneliti :Terima kasih Adik Amel atas kesediaan waktunya untuk dapat diwawancarai. Saya ucapkan banyak terima kasih kepada adik Amel. Semoga cerita yang telah disampaikan adik dapat bermanfaat bagi penelitian ini. Saya akhiri wawancara kali ini wassalamualaikum wr.wb

Mahasiswa : Waalaikumsalam wr.wb

WAWANCARA GURU SEKOLAH DASAR MASYARAKAT BANYUMAS

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.

Guru : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : Perkenalkan nama saya Cut Alfina Umri dari Universitas Esa Unggul. Jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Saya mahasiswa semester delapan sedang melakukan penelitian mengenai cerita rakyat Baturaden yang pernah terjadi di masyarakat Banyumas untuk dianalisis nilai-nilai budayanya yang akan dijadikan alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar. Mohon maaf sebelumnya bolehkan saya tahu nama adik ?

Guru : Perkenalkan nama saya Dian Puji Rahayu, siswa saya biasa memanggil saya Ibu Dian

Peneliti : Mohon maaf ibu. Ibu mengajar di sekolah mana Ibu Dian ?

Guru : Saya mengajar di SD Negeri 1 Gandatapa.

Peneliti : Mengajarnya kelas berapa ibu dian ?

Guru : Saya mengajar kelas III mba

Peneliti : Tujuan saya mewawancarai Ibu Dian selaku guru sekolah dasar untuk meminta izin kesediaan waktunya dapat diwawancarai perihal cerita rakyat Baturaden yang pernah terjadi di wilayah Banyumas. Dapatkah Ibu Dian menceritakan secara menyeluruh cerita rakyat Baturaden ?

Guru : Iya nanti saya ceritakan tapi hanya gambaran singkatnya saja ya mba

Peneliti : Baik ibu, dipersilahkan

Guru : Menyampaikan cerita rakyat Baturaden

Guru : Begitu mba cerita singkat tentang cerita baturaden versi Kadipaten Kutaliman.

Peneliti : Terima kasih Ibu Dian atas kesediaan waktunya untuk dapat diwawancarai. Semoga cerita yang telah disampaikan Ibu Dian dapat bermanfaat bagi penelitian ini. Saya akhiri wawancara kali ini wassalamualaikum wr.wb

Guru : Waalaikumsalam wr.wb

WAWANCARA SISWA SEKOLAH DASAR MASYARAKAT BANYUMAS

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.

Siswa : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : Perkenalkan ya adik nama kakak Cut Alfina Umri dari Universitas Esa Unggul. Jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Kakak mahasiswa semester delapan sedang melakukan penelitian mengenai cerita rakyat Baturaden yang pernah terjadi di masyarakat Banyumas, untuk dianalisis nilai-nilai budayanya yang akan dijadikan alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar. Mohon maaf sebelumnya bolehkan kakak tahu nama adik ?

Siswa : Aprilia Setyaningsih

Peneliti : Baik adik, adik April sekolah di mana ?

Siswa : SD Negeri 1 Gandatapa

Peneliti : kelas berapa dik ?

Siswa : Kelas III B

Peneliti : Tujuan kakak mewawancarai Adik April selaku siswa sekolah dasar, yaitu untuk meminta izin ya dik kesediaan waktunya dapat diwawancarai perihal cerita rakyat Baturaden yang Adik April ketahui. Dapatkah Adik April menceritakan secara menyeluruh cerita rakyat Baturaden yang adik ketahui ?

Siswa : Iya

Peneliti : Iya dipersilahkan adik April.

Siswa : Menyampaikan cerita rakyat Baturaden

Peneliti :Terima kasih adik April atas kesediaan waktunya untuk dapat diwawancarai. Semoga cerita yang telah disampaikan adik dapat bermanfaat bagi penelitian ini. Kakak akhiri wawancara kali ini wassalamualaikum wr.wb

Siswa : Waalaikumsalam wr.wb

WAWANCARA IBU RUMAH TANGGA MASYARAKAT BANYUMAS

- Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.
- Ibu : Waalaikumsalam wr.wb
- Peneliti : Perkenalkan nama saya Cut Alfina Umri dari Universitas Esa Unggul. Jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Saya mahasiswa semester delapan sedang melakukan penelitian mengenai cerita rakyat Baturaden yang pernah terjadi di masyarakat Banyumas, untuk dianalisis nilai-nilai budayanya yang akan dijadikan alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar. Mohon maaf sebelumnya bolehkan saya tahu nama ibu ?
- Ibu : Nama saya Bu Ani
- Peneliti : Baik Ibu Ani, ibu benar ya dari ibu dari seorang siswa ?
- Ibu : Iya bu
- Peneliti : Apakah ibu menceritakan cerita rakyat baturaden kepada anak ibu ?
- Ibu : Iya bu
- Peneliti : Iya baik, Tujuan saya mewawancarai ibu selaku ibu dari seorang siswa untuk meminta izin kesediaan waktunya dapat diwawancarai perihal cerita rakyat Baturaden yang pernah terjadi di wilayah Banyumas. Dapatkah Ibu Ani menceritakan secara menyeluruh cerita rakyat Baturaden?
- Ibu : Iya bu
- Peneliti : Iya dipersilahkan bu.
- Ibu : Menyampaikan cerita rakyat Baturaden
- Peneliti : Terima kasih ibu ani atas kesediaan waktunya untuk dapat diwawancarai. Semoga cerita yang telah disampaikan adik dapat bermanfaat bagi penelitian ini ya bu.
- Ibu : Iya sama-sama, maaf ya bu kalau ada yang salah
- Peneliti : Iya tidak papa bu, nanti jika ada yang kurang jelas saya tanya kembali ya
- Ibu : Iya bu
- Peneliti : Saya akhiri wawancara kali ini wassalamualaikum wr.wb
- Ibu : Waalaikumsalam wr.wb

WAWANCARA KEPALA KELUARGA MASYARAKAT BANYUMAS

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.

Bapak : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : Perkenalkan nama saya Cut Alfina Umri dari Universitas Esa Unggul. Jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Saya mahasiswa semester delapan sedang melakukan penelitian mengenai cerita rakyat Baturaden yang pernah terjadi di masyarakat Banyumas, untuk dianalisis nilai-nilai budayanya yang akan dijadikan alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar. Mohon maaf sebelumnya bolehkan saya tahu nama Bapak ?

Bapak : Iya Pak Kistam

Peneliti : Baik bapak selaku kepala rumah tangga, saya ingin bertanya apakah Bapak menceritakan cerita rakyat Baturaden kepada anak-anaknya Pak?

Bapak : Iya

Peneliti : Iya baik, Tujuan saya mewawancarai Bapak selaku kepala keluarga untuk meminta izin kesediaan waktunya dapat diwawancarai perihal cerita rakyat Baturaden yang pernah terjadi di wilayah Banyumas. Dapatkah Bapak Kistam menceritakan secara menyeluruh cerita rakyat Baturaden?

Bapak : Iya bisa

Peneliti : Dipersilahkan pak

Bapak : Menyampaikan cerita rakyat Baturaden

Peneliti : Iya baik Bapak Kistam terima kasih banyak atas kesediaan waktunya untuk dapat diwawancarai. Semoga cerita yang telah disampaikan oleh Bapak Kistam dapat bermanfaat bagi penelitian ini ya Pak.

Bapak : Iya.

Peneliti : Saya akhiri wawancara kali ini wassalamualaikum wr.wb

WAWANCARA GURU SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.

Guru : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : Perkenalkan nama saya Cut Alfina Umri dari Universitas Esa Unggul. Jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Saya mahasiswa semester delapan telah melakukan penelitian mengenai cerita rakyat Baturaden yang pernah terjadi di masyarakat Banyumas yang telah menganalisis nilai-nilai budayanya dan unsur intrinsik yang akan dijadikan alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar. Mohon maaf sebelumnya bolehkan saya tahu nama ibu ?

Guru : Ya, nama saya Ibu Rodhwa

Peneliti : Baik Ibu Rodhwa, mohon maaf sebelumnya. Ibu Rodhwa mengajar kelas tinggi ya bu ?

Guru : Iya betul, kelas 5 SD

Peneliti : Jika saya boleh tau di sekolah mana ya ibu ?

Guru : Sekolah MI Jamiatul Gulami

Peneliti : Tujuan saya mewawancarai ibu rodhwa untuk meminta izin kesediaan waktunya dapat diwawancarai perihal pengaplikasian alternatif bahan ajar sastra cerita rakyat Baturaden berbasis nilai-nilai budaya. Apakah Ibu Rodhwa bersedia saya wawancarai ?

Guru : Iya, boleh bersedia

Peneliti : Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat Baturaden pada masyarakat Banyumas sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar. Terdapat hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dan dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut. Nilai-nilai budaya pada cerita rakyat Baturaden dari kelima versi telah dianalisis oleh peneliti. Nilai-nilai budaya tersebut dapat dijadikan sebuah pedoman atau acuan dalam pembentukan siswa sekolah dasar. Nilai-nilai budaya cerita rakyat Baturaden dapat membentuk pola pikir siswa sekolah dasar untuk menerapkan kehidupan di lingkungan sosialnya.

Adanya sebuah hakikat hubungan manusia dengan Tuhan ialah hubungan antara keyakinan terhadap Tuhannya berupa suatu sikap berserah diri terhadap ketentuan yang telah Tuhan berikan dan menerima takdir yang telah digariskan oleh Tuhan Hakikat

hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu sikap bekerja keras terhadap sesuatu yang ingin dicapai

Selain itu terdapat juga nilai budaya hakikat hubungan manusia dengan sesamanya, yaitu saling tolong-menolong terhadap sesama untuk membina hubungan yang harmonis. Selain itu, hakikat hubungan manusia dengan alam, yaitu bentuk sikap berupa memanfaatkan serta melestarikan alam sekitar menjadi sebuah alam yang tetap terjaga keindahannya. Oleh karena itu, berdasarkan temuan penelitian yang peneliti analisis terdapat keempat nilai budaya dalam cerita rakyat Baturaden dari kelima versi tersebut. Nilai-nilai budaya pada cerita rakyat Baturaden tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam pembentukan karakter pada siswa.

Cerita rakyat Baturaden memiliki nilai yang berkesinambungan dalam melangsungkan kehidupan siswa karena memiliki cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, kandungan nilai-nilai yang ada dalam cerita rakyat Baturaden dapat dijadikan pedoman dalam melakukan interaksi sosial. Karakteristik cerita rakyat memiliki ciri yang khas, yaitu cerita rakyat berasal dari warisan orang terdahulu. Cerita rakyat dijadikan sebagai simbol pengenalan terhadap watak suatu individu dan kelompoknya. Oleh sebab itu, karakteristik cerita rakyat Baturaden dapat membentuk karakter siswa sekolah dasar karena, sikap yang diterapkan oleh para tokoh cerita rakyat Baturaden dapat di jadikan pedoman dan penerapan bagi siswa sekolah dasar. Pada cerita rakyat tentu memiliki sebuah unsur dalam pembentukan cerita agar pembaca dapat memahami cerita rakyat tersebut. Salah satu unsur di dalam cerita rakyat Baturaden, yaitu unsur intrinsik. unsur intrinsik terdiri dari alur, tema, tokoh, cerita/plot, latar , dan amanat. Pada cerita rakyat Baturaden unsur intrinsik dapat mengasah kemampuan analisis siswa dalam memahami unsur intrinsik yang terdapat di dalam cerita rakyat Baturaden tersebut.

Selain itu, Cerita rakyat Baturaden merupakan sastra lisan yang dapat dikenalkan kepada siswa sekolah dasar karena memiliki nilai-nilai budaya yang memaparkan hakikat kehidupan. Selain itu, sastra lisan cerita rakyat Baturaden juga dapat mengasah kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai budaya dan unsur intrinsik yang terkandung di dalam cerita rakyat Baturaden. Cerita rakyat Baturaden dapat membiasakan siswa untuk megaplikasikan materi dikehidupannya. Oleh karena itu, cerita rakyat Baturaden yang siswa pahami dapat dijadikan tuntunan dalam berperilaku di lingkungan masyarakatnya.

Kompetensi yang dapat diperoleh oleh siswa sekolah dasar berdasarkan pembelajaran sastra cerita rakyat Baturaden adalah siswa akan mampu menganalisis, mengapresiasi, dan mengepresikan sebuah karya sastra. Cerita rakyat Baturaden dapat dikemas menjadi bahan ajar yang sederhana dan fleksibel. Pentingnya memahami kompetensi utama di dalam pembelajaran sastra untuk memahami kemampuan siswa. Pembelajaran sastra dapat menjadikan siswa mengapresiasi diri terhadap karya sastra. Cerita rakyat Baturaden yang terdapat di dalam pembelajaran sastra akan membuat siswa mampu membaca, mendengarkan, melisankan dan mengaplikasikan karya sastra tersebut.

Sastra lisan cerita rakyat Baturaden dapat dijadikan bahan ajar sastra pada tingkat sekolah dasar, karena memiliki kesesuaian dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pada aspek kognisi siswa telah terbentuk kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah. Pada perkembangan siswa sekolah dasar memiliki pertumbuhan aspek sosio,emosional siswa yang merupakan siswa lebih sering berbicara dengan lingkungannya hal ini terjadi karena siswa sedang memahami lingkungannya. Oleh karena itu nilai-nilai budaya dari cerita rakyat Baturaden dapat diberikan kepada siswa untuk diterapkan dilingkungannya yang bertujuan agar perkembangan dan pertumbuhan siswa sekolah dasar dapat terbentuk dengan baik sesuai dengan aspek pertumbuhan siswa.

Perkembangan siswa sekolah dasar sudah mampu menyelesaikan masalah secara konkret. Siswa telah mampu untuk berpikir logis di tahapan usianya. Pada tahapan usia 6-12 tahun perkembangan dalam membentuk kepribadian siswa sangat cepat. Oleh karena itu, pada penelitian ini diciptakannya alternatif bahan ajar cerita rakyat Baturaden dengan berbasis nilai-nilai budaya bagi siswa sekolah dasar yang berlandaskan dari aspek sosio, emosional siswa.

Cerita rakyat Baturaden dapat dikemas dan diberikan kepada siswa melalui bahan ajar. bahan ajar ialah segala sesuatu bahan dalam bentuk cetak maupun noncetak. Dapat digunakan pengajar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat disusun secara sistematis dan bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi yang akan disampaikan oleh siswa. Bahan ajar diciptakan untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai secara optimal.

Bahan ajar sastra cerita rakyat Baturaden dapat digunakan guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswanya. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Bahan ajar sastra cerita rakyat Baturaden telah mengacu pada ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, dengan terciptanya alternatif bahan ajar sastra

cerita rakyat Baturaden di sekolah dasar, guru dapat memberikan materi pembelajaran sesuai kompetensi yang telah ditetapkan dan siswa dapat memahami materi pembelajaran cerita rakyat Baturaden melalui bahan ajar yang diberikan oleh guru.

Permasalahan yang dipaparkan pada penelitian ini ialah nilai-nilai budaya yang belum maksimal diterapkan oleh siswa sekolah dasar. Sehingga, peneliti menciptakan alternatif nilai-nilai budaya berbasis cerita rakyat pada bahan ajar sastra di sekolah dasar untuk memfokuskan siswa mengaplikasikan kandungan nilai-nilai budayanya dalam kehidupan siswa. Cerita rakyat Baturaden diharapkan dapat dijadikan sebuah alternatif bahan ajar sastra karena pada cerita tersebut memiliki nilai-nilai budaya tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, siswa dapat dengan mudah memahami nilai-nilai budaya yang terdapat pada cerita rakyat Baturaden untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Baik ibu, pemaparan mengenai bahan ajar sastra cerita rakyat Baturaden berdasarkan yang telah saya analisis sudah saya sampaikan kepada Ibu Rodhwa, sehingga apakah hal tersebut dapat diaplikasikan bagi siswa sekolah dasar ibu

Guru : Ya jadi, seperti yang adik jelaskan mengenai nilai-nilai budaya dan unsur intrinsik ya. Nilai-nilai budayanya seperti bekerja sama itu bisa di terapkan di lingkungan kelas siswa pada saat kerja kelompok, lalu tadi ada menjaga alam ya, siswa juga dapat terlatih untuk menjaga keindahan serta tidak merusak alam, karena kan pada siswa sekolah dasar sedang aktif-aktifnya berinteraksi terhadap lingkungan seperti yang adik jelaskan tadi. Terus dari unsur intrinsiknya siswa jadi bisa menganalisis yang dimana siswa dapat melatih kemampuan berpikirnya. Oleh karena itu, sangat cocok untuk diaplikasikan dalam bahan ajar sekolah dasar

Peneliti : Baik Ibu Rodhwa, jadi kesimpulannya bisa ya ibu cerita rakyat Baturaden dapat diaplikasikan bagi siswa sekolah dasar.

Terima kasih ya Ibu Rodhwa atas kesediaan waktunya untuk dapat diwawancarai. Saya ucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Rodhwa. Saya akhiri ya ibu wawancara kali ini wassalamualaikum wr.wb

Guru : Waalaikumsalam wr.wb

WAWANCARA GURU SEKOLAH DASAR KELAS RENDAH

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.

Guru : Waalaikumsalam wr.wb

Peneliti : Perkenalkan nama saya Cut Alfina Umri dari Universitas Esa Unggul. Jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Saya mahasiswa semester delapan telah melakukan penelitian mengenai cerita rakyat Baturaden yang pernah terjadi di masyarakat Banyumas yang telah menganalisis nilai-nilai budayanya dan unsur intrinsik yang akan dijadikan alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar. Mohon maaf sebelumnya bolehkan saya tahu nama ibu ?

Guru : Iya nama saya Ibu Wenny Sularsih

Peneliti : Baik Ibu Wenny, mohon maaf sebelumnya. Ibu Wenny mengajar kelas rendah ya bu ?

Guru : Iya, saya ngajar di kelas 1

Peneliti : Jika saya boleh tau di sekolah mana ya ibu ?

Guru : Saya ngajar di SDN Pager Batu III, Pandegelang.

Peneliti : Tujuan saya mewawancarai Ibu Wenny untuk meminta izin kesediaan waktunya dapat diwawancarai perihal pengaplikasian alternatif bahan ajar sastra cerita rakyat Baturaden berbasis nilai-nilai budaya. Apakah Ibu Wenny bersedia saya wawancarai ?

Guru : Ya, saya bersedia

Peneliti : Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat Baturaden pada masyarakat Banyumas sebagai alternatif bahan ajar sastra di sekolah dasar. Terdapat hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dan dapat disimpulkan antara lain sebagai berikut. Nilai-nilai budaya pada cerita rakyat Baturaden dari kelima versi telah dianalisis oleh peneliti. Nilai-nilai budaya tersebut dapat dijadikan sebuah pedoman atau acuan dalam pembentukan siswa sekolah dasar. Nilai-nilai budaya cerita rakyat Baturaden dapat membentuk pola pikir siswa sekolah dasar untuk menerapkan kehidupan di lingkungan sosialnya.

Adanya sebuah hakikat hubungan manusia dengan Tuhan ialah hubungan antara keyakinan terhadap Tuhannya berupa suatu sikap berserah diri terhadap ketentuan yang telah Tuhan berikan dan menerima takdir yang telah digariskan oleh Tuhan Hakikat hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu sikap bekerja keras terhadap sesuatu yang ingin dicapai

Selain itu terdapat juga nilai budaya hakikat hubungan manusia dengan sesamanya, yaitu saling tolong-menolong terhadap sesama untuk membina hubungan yang harmonis. Selain itu, hakikat hubungan manusia dengan alam, yaitu bentuk sikap berupa memanfaatkan serta melestarikan alam sekitar menjadi sebuah alam yang tetap terjaga keindahannya. Oleh karena itu, berdasarkan temuan penelitian yang peneliti analisis terdapat keempat nilai budaya dalam cerita rakyat Baturaden dari kelima versi tersebut. Nilai-nilai budaya pada cerita rakyat Baturaden tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam pembentukan karakter pada siswa.

Cerita rakyat Baturaden memiliki nilai yang berkesinambungan dalam melangsungkan kehidupan siswa karena memiliki cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, kandungan nilai-nilai yang ada dalam cerita rakyat Baturaden dapat dijadikan pedoman dalam melakukan interaksi sosial. Karakteristik cerita rakyat memiliki ciri yang khas, yaitu cerita rakyat berasal dari warisan orang terdahulu. Cerita rakyat dijadikan sebagai simbol pengenalan terhadap watak suatu individu dan kelompoknya. Oleh sebab itu, karakteristik cerita rakyat Baturaden dapat membentuk karakter siswa sekolah dasar karena, sikap yang diterapkan oleh para tokoh cerita rakyat Baturaden dapat di jadikan pedoman dan penerapan bagi siswa sekolah dasar. Pada cerita rakyat tentu memiliki sebuah unsur dalam pembentukan cerita agar pembaca dapat memahami cerita rakyat tersebut. Salah satu unsur di dalam cerita rakyat Baturaden, yaitu unsur intrinsik. unsur intrinsik terdiri dari alur, tema, tokoh, cerita/plot, latar, dan amanat. Pada cerita rakyat Baturaden unsur intrinsik dapat mengasah kemampuan analisis siswa dalam memahami unsur intrinsik yang terdapat di dalam cerita rakyat Baturaden tersebut.

Selain itu, Cerita rakyat Baturaden merupakan sastra lisan yang dapat dikenalkan kepada siswa sekolah dasar karena memiliki nilai-nilai budaya yang memaparkan hakikat kehidupan. Selain itu, sastra lisan cerita rakyat Baturaden juga dapat mengasah kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai budaya dan unsur intrinsik yang terkandung di dalam cerita rakyat Baturaden. Cerita rakyat Baturaden dapat membiasakan siswa untuk mengaplikasikan materi dikehidupannya. Oleh karena itu, cerita rakyat Baturaden yang siswa pahami dapat dijadikan tuntunan dalam berperilaku di lingkungan masyarakatnya.

Kompetensi yang dapat diperoleh oleh siswa sekolah dasar berdasarkan pembelajaran sastra cerita rakyat Baturaden adalah siswa akan mampu menganalisis, mengapresiasi, dan mengepresikan sebuah karya sastra. Cerita rakyat Baturaden dapat

dikemas menjadi bahan ajar yang sederhana dan fleksibel. Pentingnya memahami kompetensi utama di dalam pembelajaran sastra untuk memahami kemampuan siswa. Pembelajaran sastra dapat menjadikan siswa mengapresiasi diri terhadap karya sastra. Cerita rakyat Baturaden yang terdapat di dalam pembelajaran sastra akan membuat siswa mampu membaca, mendengarkan, melisankan dan mengaplikasikan karya sastra tersebut.

Sastra lisan cerita rakyat Baturaden dapat dijadikan bahan ajar sastra pada tingkat sekolah dasar, karena memiliki kesesuaian dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pada aspek kognisi siswa telah terbentuk kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah. Pada perkembangan siswa sekolah dasar memiliki pertumbuhan aspek sosio, emosional siswa yang merupakan siswa lebih sering berbicara dengan lingkungannya hal ini terjadi karena siswa sedang memahami lingkungannya. Oleh karena itu nilai-nilai budaya dari cerita rakyat Baturaden dapat diberikan kepada siswa untuk diterapkan dilingkungannya yang bertujuan agar perkembangan dan pertumbuhan siswa sekolah dasar dapat terbentuk dengan baik sesuai dengan aspek pertumbuhan siswa.

Perkembangan siswa sekolah dasar sudah mampu menyelesaikan masalah secara konkret. Siswa telah mampu untuk berpikir logis di tahapan usianya. Pada tahapan usia 6-12 tahun perkembangan dalam membentuk kepribadian siswa sangat cepat. Oleh karena itu, pada penelitian ini diciptakannya alternatif bahan ajar cerita rakyat Baturaden dengan berbasis nilai-nilai budaya bagi siswa sekolah dasar yang berlandaskan dari aspek sosio, emosional siswa.

Cerita rakyat Baturaden dapat dikemas dan diberikan kepada siswa melalui bahan ajar. Bahan ajar ialah segala sesuatu bahan dalam bentuk cetak maupun noncetak. Dapat digunakan pengajar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat disusun secara sistematis dan bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi yang akan disampaikan oleh siswa. Bahan ajar diciptakan untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai secara optimal.

Bahan ajar sastra cerita rakyat Baturaden dapat digunakan guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswanya. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Bahan ajar sastra cerita rakyat Baturaden telah mengacu pada ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, dengan terciptanya alternatif bahan ajar sastra cerita rakyat Baturaden di sekolah dasar, guru dapat memberikan materi pembelajaran sesuai kompetensi yang telah ditetapkan dan siswa dapat memahami materi pembelajaran cerita rakyat Baturaden melalui bahan ajar yang diberikan oleh guru.

Permasalahan yang dipaparkan pada penelitian ini ialah nilai-nilai budaya yang belum maksimal diterapkan oleh siswa sekolah dasar. Sehingga, peneliti menciptakan alternatif nilai-nilai budaya berbasis cerita rakyat pada bahan ajar sastra di sekolah dasar untuk memfokuskan siswa mengaplikasikan kandungan nilai-nilai budayanya dalam kehidupan siswa. Cerita rakyat Baturaden diharapkan dapat dijadikan sebuah alternatif bahan ajar sastra karena pada cerita tersebut memiliki nilai-nilai budaya tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, siswa dapat dengan mudah memahami nilai-nilai budaya yang terdapat pada cerita rakyat Baturaden untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Baik ibu, pemaparan mengenai bahan ajar sastra cerita rakyat Baturaden berdasarkan yang telah saya analisis sudah saya sampaikan kepada Ibu Wenny. Oleh karena itu, apakah hal tersebut dapat diaplikasikan bagi siswa sekolah dasar ibu ?

Guru : Iya bisa, sangat cocok sekali diaplikasikan untuk anak sekolah dasar karena cerita rakyat Baturaden tersebut menceritakan tentang asal-usul tempat ya. Nah Selain itu, nilai-nilai budayanya juga bisa diaplikasikan bagi siswa kelas rendah karena nilai-nilai cerita rakyat Baturaden mudah dipahami.

Peneliti : Iya, baik Ibu wenny, jadi kesimpulannya bisa ya ibu cerita rakyat Baturaden dapat diaplikasikan bagi siswa sekolah dasar.

Guru : Iya bisa

Peneliti : Baik ibu, Terima kasih ya Ibu Wenny atas kesediaan waktunya untuk dapat diwawancarai. Saya ucapkan banyak terima kasih kepada ibu wenny. Saya akhiri ya ibu wawancara kali ini wassalamualaikum wr.wb

Guru : Waalaikumsalam wr.wb

Lampiran 2 Cerita Rakyat Baturaden

**CERITA RAKYAT BATURADEN
 VERSI IBU RUMAH TANGGA DI BANYUMAS**

Baturaden adalah sebuah tempat wisata di bagian Utara Purwokerto atau di Lereng Gunung Slamet, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Baturaden artinya pembantu dan bangsawa. Berasal dari kata “Batur” yang berarti pembantu dan “Raden” yang berarti bangsawan. Menurut cerita rakyat Jawa Tengah, Baturaden merupakan kisah cinta antara Suta, seorang perawat kuda milik Adipati Kotaliman dengan Putri Adipati Kotaliman yang berdarah bangsawan. Kisah cinta ini terjadi dahulu kala di Kadipaten Kotaliman, Banyumas Jawa tengah sekarang. Adipati Kotaliman memiliki seorang pembantu bernama Suta. Tugas Suta adalah merawat kuda-kuda milik Adipati Kotaliman dan membersihkan istana di bagian gandang kuda. Disamping dikenal sebagai sosok pekerja keras dan jujur, Suta juga dikenal memiliki paras tampan rupawan. Selama bekerja di Kadipaten Kotaliman, Suta tidak pernah membuat masalah. Selepas mengurus kuda-kuda Kadipaten, Suta biasa mengisi waktunya dengan berjalan mengelilingi area Kadipaten. Karena Kadipaten memiliki area yang cukup luas, setiap harinya Suta akan berjalan melewati lokasi yang berbeda.

Pada sore hari, Suta berjalan mengelilingi area Kadipaten setelah seharian bekerja mengurus kuda-kuda Adipati. Saat melewati pohon mangga, Suta mendengar suara jeritan perempuan minta tolong. Ketika menengok ke pohon mangga, terkejutlah Suta melihat seekor ular sangat besar dibalik pohon mahoni tengah berusaha memangsa seorang perempuan. Sosok perempuan tersebut nampak sudah pucat ketika dililit ular tersebut. Tanpa pikir panjang, Suta segera mengeluarkan pedangnya dan langsung menyerang ular besar tersebut. Sebenarnya, Suta bukanlah ahli pedang yang hebat. Namun, Suta nampak bersungguh-sungguh ingin menolong perempuan yang sudah tidak berdaya. Akhirnya, setelah bersusah payah Suta berhasil membunuh ular besar tersebut. Perempuan yang hampir dimangsa ular itu jatuh tak sadarkan diri. Segera seorang inang pengasuh membawa perempuan tersebut ke sisi Pendopo. Saat Suta melihat wajah perempuan tersebut, terkejutlah ia karena perempuan yang baru saja ditolongnya itu ternyata Putri Adipati Kotaliman. Meski telah lama tinggal di Kadipaten Kotaliman namun, baru kali ini ia melihat langsung wajah Putri Kotaliman yang sudah dikenal kecantikannya.

Setelah sadar diri, Inang Pengasuh memberi tahu Putri Adipati Kotaliman, bahwa ia telah ditolong oleh Suta, si pengurus kuda. Putri Adipati segera mengucapkan terima kasih

kepada Suta. Saat keduanya bertatapan, saat itulah tumbuh rasa cinta dihati mereka. Sejak saat itu keduanya menjadi akrab dan sering bertemu. Adipati Kotaliman mengetahui perihal pertemanan putrinya dengan Suta si pengurus kuda. Namun, Adipati tidak mempermasalahkannya. Setelah sekian lama berteman dengan Putri Adipati. Suta sudah tidak sanggup lagi menahan rasa cintanya kepada Sang Putri. Suta lantas memberanikan diri untuk meminang Putri Adipati kepada ayahnya, kendati ia sadar bahwa dirinya hanyalah seorang pembantu. Terang saja keberanian Suta melamar Putri Adipati membuat berang Adipati Kotaliman. Ia tidak mempermasalahkan pertemanan putrinya dengan Suta, tetapi jika harus menikah tentu saja Adipati tidak menerima mengingat status sosial yang berbeda. Karena merasa Suta telah lancang berani meminta putrinya, Adipati Kotaliman memerintahkan pengawal untuk memenjarakan Suta dipenjara bawah tanah tanpa diberi makan. Akhirnya suta pun dimasukan penjara oleh pengawal Adipati. Suta sangat mencintai Putri Adipati begitu pula sebaliknya. Status sosial kebudayaanlah yang memisahkan mereka. Hukuman ayahandanya kepada Suta membuat Putri bersedih. Putri Adipati akhirnya memutuskan untuk mengeluarkan Suta dari penjara. Tidak hanya itu, Putri Adipati memutuskan untuk lari dari Kadipaten dan hidup bersama dengan pria yang ia cintai.

Sebuah rencana dilaksanakan pada suatu malam, Putri Adipati menyuruh pembantu kepercayaannya untuk membebaskan Suta dari penjara bawah tanah. Sementara itu, ia sendiri mengganti pakaian menggunakan pakaian jelata dan menunggu disalah satu Kadipaten. Pembantu kepercayaan Sang Putri masuk ke Penjara bawah tanah dan memberikan makanan kepada para penjaga. Tentu saja para penjaga tidak merasa curiga karena telah mengenal baik Pembantu Sang Putri. Seusai makan, para penjaga pun tertidur pulas. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh Pembantu Putri Kadipaten untuk membantu Suta. Ia segera membawa Suta yang terlihat sangat lemah menemui Putri Adipati di salah satu sisi Kadipaten. Kemudian, Putri Adipati dan Suta pergi keluar Kadipaten dengan menunggang kuda. Putri Adipati memacu keduanya menuju kearah Lereng Gunung Slamet. Saat itu, malam gelap pekat jadi, tidak ada yang mengenali Putri Adipati Kotaliman. Putri Adipati Kotaliman akhirnya menghentikan kudanya di dekat sungai. Mereka berdua sangat menyukai tempat tersebut karena berhawa sejuk dan pemandangan asri. Akhirnya, mereka menikah disana dan membangun rumah tangga. Saat ini, tempat tersebut dikenang oleh masyarakat dengan nama Baturaden.

CERITA RAKYAT BATURADEN

VERSI GURU SEKOLAH DASAR DI BANYUMAS

Dahulu kala ada seorang pemuda tampan yang bernama Suta. Tugas sehari harinya adalah merawat dan membersihkan kandang kuda milik Adipati Kotaliman. Pagi hari, Suta sedang berkeliling Kadipaten Kotaliman. Kemudian, secara tiba-tiba ia mendengar suara jeritan. Secara langsung Suta menghampiri suara jeritan tersebut. Ternyata suara jeritan tersebut dari seorang perempuan yang akan dimangsa oleh seekor ular besar. Dengan sigap Suta segera menghampiri ular tersebut dan memberanikan diri untuk melawan ular tersebut. Setelah beberapa lama, Suta berhasil mengalahkan ular tersebut. Tak disangka perempuan yang ditolong Suta merupakan putri dari Adipati Kotaliman yang bernama Raden Ayu. Sejak kejadian tersebut, Suta dan Raden Ayu suka bertemu. Sehingga munculah rasa sayang mereka berdua.

Pada suatu hari, Suta memberanikan diri untuk melamar Raden Ayu. Namun, Adipati Kotaliman tidak setuju dengan lamaran Suta lantaran Suta hanyalah seorang penjaga dan perawat kuda dari Adipati Kotaliman. Karena Suta telah berani melamar Raden Ayu, Suta akhirnya dipenjara oleh Adipati Kotaliman di Penjara bawah tanah. Rasa sedih menyelimuti hati Raden Ayu. Kemudian, Raden Ayu meminta tolong kepada Mbok Emban untuk membebaskan Suta. Mereka berdua akhirnya keluar dari Kadipaten melarikan diri sehingga sampai ke Lereng Gunung Slamet. Disana mereka mendirikan tempat tinggal hingga akhirnya mereka merenda hidup bersama. tempat tersebut sangat indah sehingga mereka memberi nama dengan Baturaden batur yang artinya seorang pembantu dan raden yang memiliki arti bangsawan. Sehingga raden merupakan tempat tinggal dari seorang pembantu dan keturunan ningrat.

CERITA RAKYAT BATURADEN

VERSI SISWA SEKOLAH DASAR DI BANYUMAS

Cerita rakyat Baturaden menceritakan Raden Ayu dan Suta. Raden Ayu adalah putri raja yang cantik jelita. Suta adalah pembantu di Kerajaan Kadipaten Kutaliman. Pada suatu hari, Suta sedang bekerja untuk merawat kuda dan mengelilingi daerah Kadipaten untuk menjaga keamanan. Ketika Suta sedang berjalan, tiba-tiba terdengar suara teriakan seorang perempuan minta tolong. Suta segera menghampiri sumber suara tersebut. Suta sangat takut yang ia lihat adalah perempuan yang dililit ular. Namun Suta memiliki pedang, kemudian Suta memberanikan diri walaupun takut untuk membantu perempuan tersebut. Suta langsung mengambil pedang yang ia miliki lalu membunuh ular besar itu hingga mati. Raden Ayu pun berterima kasih kepada Suta karena ia tidak jadi mati.

Sejak kejadian itu, Suta dan Raden Ayu sering bertemu. Lama kelamaan Suta dan Raden Ayu saling mengagumi. Hingga suatu hari, Suta meminta kepada sang raja untuk menikahi Raden Ayu. Lalu, Sang Raja menolaknya karena Suta adalah pembantu dan putrinya adalah anak seorang raja. Akhirnya Suta dimasukkan kepenjara oleh Adipati Kutaliman. Setelah Raden Ayu mengetahui Suta dimasukkan kepenjara oleh ayahnya. Raden Ayu menyiapkan rencana untuk kabur bersama Suta. Pada malam hari Raden Ayu menyelamatkan Suta dari penjara dan kabur menaiki kuda bersama menuju Lereng Gunung Slamet. Setelah berkuda hingga pagi Suta dan Raden Ayu melihat sebuah sungai yang indah. Akhirnya mereka tinggal di pinggir sungai itu, dan hidup bersama hingga akhir hayat. Tempat tersebut saat ini bernama baturaden. Batur artinya pembantu, raden artinya bangsawan.

CERITA RAKYAT BATURADEN

VERSI MAHASISWA DI BANYUMAS

Cerita rakyat Baturaden versi keempat disampaikan oleh seorang mahasiswa masyarakat Banyumas. Cerita tersebut akan dianalisis nilai-nilai budayanya antara lain sebagai berikut. Berawal dari sebuah legenda yang umum diketahui oleh banyak orang.

Legenda ini menceritakan seorang pembantu, yaitu batur dan Putri seorang Raja, yaitu Raden yang saling jatuh cinta dan melarikan diri ke sebuah daerah, karena keberadaan dan cerita cinta mereka, daerah itu diberi nama Baturaden. Alasannya, bisa jadi sebagai bukti sejarah, tanda kisah mereka, saat itu merekalah yang pertama menempati tempat itu dan menamainya, dan ketika mereka datang daerah itu sudah berpenghuni tapi belum bernama.

Di sebuah kerajaan Kadipaten terdapat seorang pembantu Raja. Pada sore hari, ketika sang Pembantu ingin pulang dari bekerja di Kerajaan. sang Pembantu mendengar teriakan seorang wanita meminta tolong. Seketika sang Pembantu menolong seorang putri yang sedang dalam bahaya. Ternyata sang putri sedang dililit ular, sang Pembantu yang awalnya

takut tetap memberanikan diri untuk membunuh ular tersebut karena kepatuhannya terhadap pekerjaannya. Setelah Sang Putri diselamatkan oleh sang Pembantu, sang Putri sangat berterimakasih, setelah kejadian tersebut, mereka menjadi akrab dan dekat selayaknya teman. Namun, timbulah benih-benih cinta diantara mereka, hingga sang Putri meminta sang Pembantu agar menghadap ayahnya, sang Raja untuk izin meningkahinya.

Sang Raja tidak terima dengan lamaran itu. Menurutnya, lamaran itu adalah kesalahan besar bagi bawahan menikahi anak Raja. Sehingga sang Pembantu di penjarakan tanpa diberi makan dan minum. Karena sudah begitu jatuh cintanya, sang Putri diam-diam membebaskan sang Pembantu, kemudian mereka melarikan diri sampai di sebuah daerah dengan pemandangan yang indah, kemudian mereka memutuskan untuk membina rumah tangga yang bahagia di daerah tersebut, daerah tersebut sekarang dikenal dengan nama Baturaden.

CERITA RAKYAT BATURADEN

VERSI KEPALA KELUARGA DI BANYUMAS

Pada cerita rakyat Baturaden menceritakan kisah cinta sepasang kekasih antara Putri Adipati Kutaliman yang bernama Raden Ayu dan pembantu kerajaan yang bernama Suta. Ketika Pagi hari Suta sedang bekerja untuk merawat kuda dan mengelilingi daerah Kadipaten untuk menjaga keamanan. Saat Suta sedang berjalan, ia mendengar suara teriakan seorang perempuan minta tolong. Suta segera menghampiri sumber suara tersebut. Ia melihat seekor ular besar yang siap mematok perempuan itu. Suta langsung mengambil pedang yang ia miliki lalu menyerang ular besar tersebut hingga mati. Setelah itu, seorang Mbok Emban datang dan menggendong perempuan itu ke Pendopo. Suta menghampiri Mbok Emban dan bertanya siapa perempuan yang ia tolong. Dan mbok emban menjawab perempuan cantik itu ialah Putri Raja. Suta sangat kaget mendengar jawaban Mbok Emban karena ia tidak menyangka perempuan cantik yang ia tolong merupakan anak Adipati Kutaliman. Setelah Raden Ayu sadar ia langsung berterimakasih kepada Suta. Sejak kejadian itu, Suta dan Raden Ayu sering bertemu. Lama kelamaan Suta dan Raden Ayu saling mengagumi. Hingga suatu hari, Suta memberanikan diri untuk meminang Raden Ayu pada Adipati Kutaliman.

Mendengar hal tersebut Adipati Kutaliman sangat murka. Adipati tidak terima putri tercintanya menikah dengan seorang pembantu kerajaan. Adipati pun memerintahkan para pengawal untuk memenjarakan Suta. Sehingga Suta pun dimasukkan di dalam penjara. Raden Ayu yang mendengar hal tersebut sangat sedih. Penjara bawah tanah tersebut sangat gelap dan kecil. Orang-orang yang dipanjara tersebut tidak dikasih makan dan minum. Kemudian, Raden Ayu pun menyusun rencana untuk kabur bersama Suta dari Kadipaten. Raden ayu diam-diam memerintahkan Mbok Emban untuk melepaskan Suta dari penjara. Sementara itu, Raden Ayu akan menunggu di sisi Kadipaten yang sepi. Setelah malam hari, dengan pelan-pelan mbok emban menyusup ke penjara bawah tanah dan melepaskan Suta dari penjara itu. Lalu pergi kesisi kadipaten yang sudah ada Raden Ayu. Suta dan Raden Ayu segera pergi menaiki kuda dan pergi menuju lereng Gunung Slamet. Setelah lelah berkuda, Suta dan Raden Ayu istirahat ditepi sungai yang indah. Mereka berdua sepakat untuk menetap di tempat tersebut. Lalu mereka menikah dan membangun rumah di tempat tersebut. Suta dan Raden Ayu akhirnya hidup bahagia bersama. Tempat tersebut diberi nama Baturaden oleh masyarakat sekitar. Baturaden memiliki arti, yaitu “batur” merupakan sebutan pembantu dan “raden” merupakan sebutan bangsawan.

Lampiran 3 Tabel Analisis

Tabel 3.1
Analisis Nilai-Nilai Budaya Cerita Rakyat Baturaden

No.	Versi	Nilai-Nilai Budaya			
		1	2	3	4
1.	Ibu Rumah Tangga	-	-	Suta memiliki sikap kerja keras, jujur, dan patuh terhadap pekerjaan	Suta memiliki sikap tolong menolong
2.	Guru Sekolah Dasar	-	-	-	Suta memiliki sikap tolong menolong
3.	Siswa Sekolah Dasar	-	-	Suta memiliki sikap tanggung jawab	Suta memiliki sikap tolong menolong
4.	Mahasiswa	-	-	-	Suta memiliki sikap tolong menolong
5.	Kepala Keluarga	-	-	-	Suta memiliki sikap tolong menolong

Keterangan:

1. Hakikat hubungan manusia dengan Tuhan
2. Hakikat hubungan manusia dengan Alam
3. Hakikat hubungan manusia dengan Diri Sendiri
4. Hakikat hubungan manusia dengan Sesamanya

Tabel 3.2
Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Baturaden

No.	Versi	Unsur Intrinsik					
		Tema	Sudut Pandang	Tokoh dan Penokohan	Latar	Alur	Amanat
1.	Ibu Rumah Tangga	Tolong-menolong	Orang ketiga serba tahu	Suta (pekerja keras dan jujur) Putri Adipati Kutaliman (sopan santun) Adipati Kutaliman (keras kepala)	Waktu: sore hari Tempat: Kerajaan Kadipaten Sua-	Ma-ju	Bekerja keraslah dalam melakukan suatu pekerjaan. Bantulah seseorang ketika sedang kesusahan dengan tulus dan

				Inang Pengasuh (patuh terhadap pekerjaan) Pengawal Adipati (patuh terhadap pekerjaan)	sana: menega ngkan dan membah agiakan		tanpa pilih kasih akan mendapatkan suatu kebaikan
2.	Guru Sekolah Dasar	Tolong-menolong	Orang ketiga serba tahu	Suta (suka menolong) Raden Ayu (sopan santun) Adipati Kutaliman (keras kepala) Mbok Emban (patuh terhadap pekerjaan)	Waktu: pagi hari Tempat: Kerajaan Kadipaten Sua-sana: menega ngkan dan membah agiakan	Ma-ju	Bekerja keraslah dalam melakukan suatu pekerjaan. Bantulah seseorang ketika sedang kesusahan dengan tulus dan tanpa pilih kasih akan mendapatkan suatu kebaikan
3.	Siswa Sekolah Dasar	Tolong-menolong	Orang ketiga serba tahu	Suta (suka menolong) Raden Ayu (sopan santun) Adipati Kutaliman (keras kepala)	Waktu: - Tempat: Kerajaan Kadipaten Sua-sana: menega ngkan dan membah agiakan	Ma-ju	Bekerja keraslah dalam melakukan suatu pekerjaan. Bantulah seseorang ketika sedang kesusahan dengan tulus dan tanpa pilih kasih akan mendapatkan suatu kebaikan
4.	Mahasiswa	Tolong-menolong	Orang ketiga serba tahu	Pembantu (suka menolong dan patuh terhadap pekerjaan) Putri (sopan santun) Raja (keras kepala)	Waktu: sore hari Tempat: Kerajaan Sua-sana: menega ngkan dan	Ma-ju	Bekerja keraslah dalam melakukan suatu pekerjaan. Bantulah seseorang ketika sedang kesusahan dengan tulus dan tanpa pilih kasih akan

					membahagiakan		mendapatkan suatu kebaikan
5.	Kepala Keluarga	Tolong-menolong	Orang ketiga serba tahu	Suta (suka menolong) Raden Ayu (sopan santun) Adipati Kutaliman (keras kepala) Mbok Emban (patuh terhadap pekerjaan) Pengawal Adipati (patuh terhadap pekerjaan)	Waktu: pagi hari Tempat: Kerajaan Kadipaten, Pendopo Suasana: menegangkan dan membahagiakan	Ma-ju	Bekerja keraslah dalam melakukan suatu pekerjaan. Bantulah seseorang ketika sedang kesusahan dengan tulus dan tanpa pilih kasih akan mendapatkan suatu kebaikan

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



Nomor : 191/FKIP-PGSD/UEU/VII/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian
Dalam Rangka Pengumpulan Data
Dalam Pembuatan Skripsi**

Kepada Yth
Kepala Dinas Pengelola Lokawisata Baturaden
Di Tempat

Dengan hormat,
Teriring salam dan do'a, semoga kita senantiasa dalam Lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam rangka proses pengerjaan skripsi bagi mahasiswa/i semester 8 Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, maka kami mohon izin kepada Bapak/Ibu Kepala Dinas Pengelola Lokawisata Baturaden untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal **02 Juli 2021** sampai dengan selesai.

Berikut kami sampaikan nama mahasiswa Program Studi PGSD yang akan melakukan penelitian:

1. **Cut Alfina Umri (20171101062)** dengan judul :

"Nilai-Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Baturaden pada Masyarakat Banyumas sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar"

Besar harapan kami sekiranya Bapak/Ibu Kepala Dinas Pengelola Lokawisata Baturaden dapat mengizinkan kepada mahasiswa kami. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 01 Juli 2021
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul


Dr. Mujazi. SKM, M.Pd.
Ka. Prodi PGSD



Universitas
Esa Unggul
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PEMUDA, OLAH RAGA, KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
UPT LOKAWISATA BATURRADEN
Jalan Raya Baturraden Km. 14 Telpon (0281) 681926
BATURRADEN 53151
Email : Lokawisata.baturraden@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/28/VII/2021.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

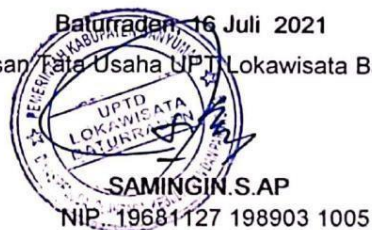
Nama : **SAMINGIN.S.AP**
NIP : 19681127 198903 1 005
Golongan : III/c (Penata)
Jabatan : Kepala Urusan Tata Usaha UPT Lokawisata Baturraden

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang namanya dibawah ini telah melakukan Penelitian di UPT Lokawisata Baturraden mulai tanggal 02 Juli 2021 sampai 16 Juli 2021

Nama : CUT ALFINA UMRI
NIM : 20171101062
Tpt / Tgl Lahir : JAKARTA / 07-07-1998
Alamat : KALI DERES NO.29 RT 008/003 KALIDERES, KALI DERES

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baturraden, 16 Juli 2021
Ka. Urusan Tata Usaha UPT Lokawisata Baturraden

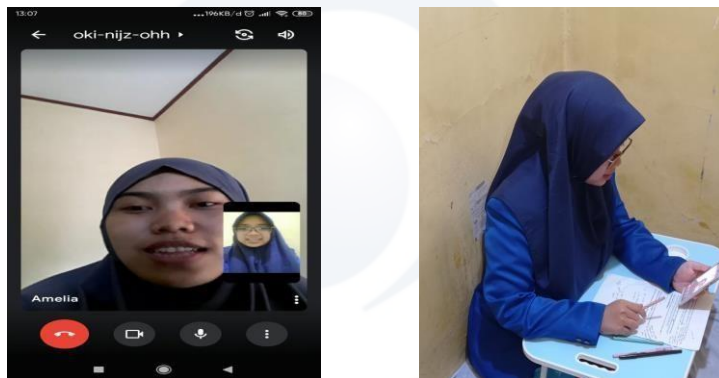


Lampiran 5 wawancara

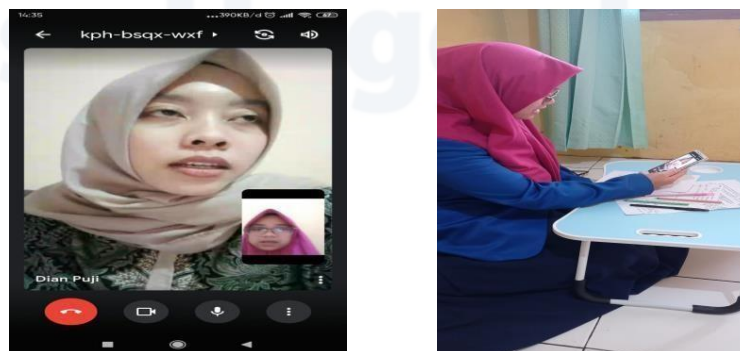
Gambar 5.1 Wawancara Bersama Kepala Keluarga



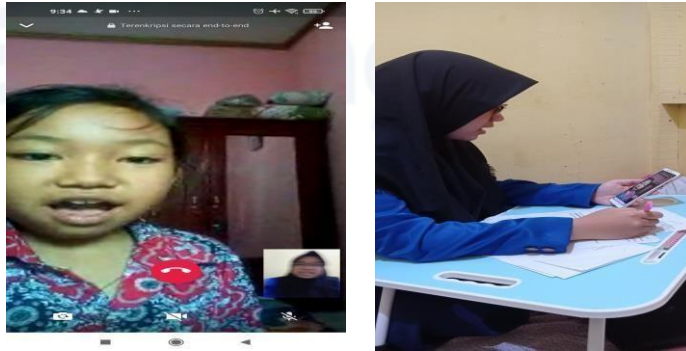
Gambar 5.2 Wawancara Bersama Mahasiswa



Gambar 5.3 Wawancara Bersama Guru Sekolah Dasar



Gambar 5.4 Wawancara Bersama Siswa Sekolah Dasar



Gambar 5.5 Wawancara Bersama Ibu Seorang Siswa



Gambar 5.6 Wawancara Guru Kelas Tinggi



Gambar 5.7 Wawancara Guru Kelas Rendah



Lampiran 6 observasi

Gambar 6.1 Petilasan Raden Ayu Dan Batur



Gambar 6.2 Petilasan Kuda Kotaliman

